**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Permasalahan seputar pemberian makan pada anak mengakibatkan banyak pertanyaan di kalangan para orang tua khususnya selama anak pada masa prasekolah. Perilaku yang menunjukkan ketidaksukaan pada makanan tertentu dan memilih-milih makanan merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami anak usia prasekolah (Utami, 2016). Perilaku memilih-milih makanan ini disebut dengan *picky eating*. *Picky eating* didefinisikan sebagai anak yang pilih-pilih makanan atau menolak makanan tertentu, akan tetapi anak masih mengkonsumsi salah satu macam dari kelompok makanan seperti protein, karbohidrat, susu dan sayur/buah (Sjarif, 2014). Menurut (Lestari; et al, 2019), *Picky eating* juga merupakan gangguan pola makan pada anak yang mempunyai efek merugikan bagi anak itu sendiri ataupun pengasuh, dan *picky eating* juga harus diperhatikan baik oleh orang tua dan tenaga kesehatan. Menurut Hidayat, A. (2012), mengatakan pada zaman sekarang, anak cenderung senang bermain dan bereksplorasi dengan hal-hal baru. Sifat perkembangan yang seperti ini bisa mempengaruhi pola makan pada anak usia prasekolah. Anak prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun dimana terjadi perkembangan serta pertumbuhan pada anak usia prasekolah. Pada masa prasekolah ini anak menghadapi proses perubahan pola makan dan mengalami *picky eating*.

*Picky eating* terjadi karena orang tua jarang mengenalkan makanan pada anak (Chao dan Chang, 2017). Anak yang mengalami *picky eating* cenderung memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami *picky eating* (Antoniou et al., 2016). *Picky eating* yang dibiarkan, dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak serta dapat mempengaruhi status gizi anak (Horst et al, 2016). Dampak *picky eating* bisa mempengaruhi pertumbuhan pada anak. Jika tidak segera ditangani akan berdampak panjang sampai dewasa, resiko kematian tinggi, mengalami kerusakan fisik, mental serta perilaku, dan apabila semakin parah bisa menyebabkan bulimia dan anoreksia (Utami, 2016). Menurut (Hananto, 2016) dampak yang terjadi pada *picky eating* dapat mengalami pertumbuhan fisik yang ditandai dengan menghambatnya pertumbuhan IQ (*intelligence quotient*) yang dapat berakibat pada kecerdasan anak dan berat badan dibawah normal. *Picky eating* yang ekstrem jika tidak segera ditangani bisa berdampak kurang baik bagi kesehatan seperti gagal tumbuh, terjadi penyakit kronis, dan dapat menyebabkan kematian.

Studi populasi yang terjadi di London, Inggris, anak yang berusia 3 tahun 17% digambarkan mempunyai nafsu makan yang kurang dan 12% anak mengalami *picky eating*. Prevalensi *picky eating* di Indonesia terjadi pada anak sekitar 20%, anak yang mengalami *picky eating* malnutrisi ringan sampai sedang 44,5%, dan yang mengalami *picky eating* lebih dari 3 bulan 79.2% (Priyanti S, 2013). Menurut (Soedibyo & Mulyani, 2009 dalam Arifah, 2014) *picky eating* yang dialami pada anak sekitar 45,9%. Keluhan lain berupa anak rewel (22,9%), makan lama dan memerlukan >1 jam (19,3%), menolak makan (24,8%), hanya mau minum susu (18,3%), menyukai satu jenis makanan saja (7,3%), dan mengemut (15,6%). 2,4 juta balita di Provinsi Jawa Timur dan 15 % yang mengalami *picky eating* (Aisyah, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 6 orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan. Dari hasil wawancara didapatkan ada 5 (83,3%) orang tua yang mengeluh anaknya sulit makan, rewel dan marah ketika disuapin makan, anak cenderung lebih suka bermain dan lupa waktunya makan, dan anak lebih memilih makan makanan ringan dan hanya mau makan makanan tertentu yang disukainya saja. Sedangkan 1 (16,7%) orang tua mengatakan selalu memberikan makan anaknya tepat waktu, jika anaknya tidak mau makan ibunya akan menyuapi dan memaksa anak agar mau makan, dan tidak memperbolehkan anak makan makanan ringan atau jajan sembarangan.

*Picky eating* bisa dipengaruhi oleh faktor perilaku makan orang tua, interaksi ibu dan anak, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, MPASI, dan psikologis serta kondisi fisik anak (Rufaida et al., 2018). Pola asuh orang tua penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, kemandirian anak, psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak serta perilaku *picky eating* pada anak. Pemberian makan pada anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepribadian anak, interaksi orang tua dan anak (pola asuh), lingkungan dan budaya. Pola asuh dibagi menjadi 3 yaitu pola suh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif, pola asuh ini bisa mempengaruhi sikap dan tindakan dalam makan (Hadi Riyanto & Afi Lutfiyati, 2017). Menurut Karaki (2016) juga mengatakan bahwa perilaku orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak, karena anak seringkali menirukan kebiasaan serta perilaku orang tua termasuk menirukan perilaku makan orang tuanya. Dan perilaku anak juga dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada disekitarnya. Perilaku makan orang tua merupakan suatu tingkah laku yang dapat dilihat dan diamati dalam rangka merespon rangsangan terhadap makanan, memenuhi kebutuhan makan, dan pandangan makanan yang dilakukan orang tua (Wirawan, 2013).

Proses tumbuh kembang anak pada usia prasekolah mulai mengenal bermacam makanan seperti makanan siap saji (*Fast food*). Hal ini bisa menimbulkan anak menjadi perilaku yang *picky eating*. Seperti anak yang tidak suka sayuran dan lebih cenderung menyukai makanan ringan. Anak sering rewel ketika orang tua menyuapin makanan dan anak lebih memilih untuk bermain (Mustikasari, 2019) . Perilaku *picky eating* ditandai dengan adanya *neophobia* (menghindari makanan baru), dan adanya penolakan terhadap makanan, biasanya didasarkan pada rasa, tekstur atau kualitas sensorik makanan (Wildest Zucker, 2012). Gejala yang ditimbulkan *picky eating* antara lain, makan dengan durasi yang lama, menutup mulut rapat-rapat, memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk kedalam mulut, menepis makanan, memainkan makanan, dan suka memilih jenis makanan (Kusumawardhani, et al., 2013).

Permasalahan *picky eating* pada anak dalam hal ini orang tua harus berperan penting, misalnya dengan membatasi anak makan makanan ringan yang membuat anak kenyang sebelum waktu makan makanan utama, menyediakan makanan yang menarik agar anak tidak cepat bosan pada satu jenis makanan, mengenalkan dan mengajarkan anak untuk memakan makanan jenis baru dan memberikan jenis makanan yang bergizi pada anak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Orang tua harus lebih memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak untuk mencegah terjadinya gangguan faktor gizi pada anak (Idris, 2015). Orang tua diharapkan tidak memaksa anaknya untuk memakan makanan yang hanya disukai anak karena dapat menimbulkan tingginya perilaku *picky eating* pada anak. Sebaiknya orang tua melakukan inovasi terhadap makanan yang bergizi dan sehat, agar anak ingin memakannya dan tanpa dipaksa (Maharani, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Perilaku Makan Orang Tua dengan *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Adakah Hubungan Pola Asuh dan Perilaku Makan Orang Tua dengan *Picky Eating* pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan ?”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pola Asuh dan Perilaku Makan Orang Tua dengan *Picky Eating* pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Terte Desa Karangsentul Pasuruan.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan.
3. Mengidentifikasi Perilaku Makan Orang Tua di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan.
4. Mengidentifikasi *Picky Eating* pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan.
5. Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Picky Eating* pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan.
6. Menganalisis Hubungan Perilaku Makan Orang Tua dengan *Picky Eating* pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Terate Desa Karangsentul Pasuruan.
7. **Manfaat Penelitian**
8. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan pola asuh dan perilaku makan orangtua dengan *picky eating* pada anak usia prasekolah dan dapat menambah ilmu di bidang ilmu keperawatan anak.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian dan dapat meningkatkan dalam pemberian tindakan pencegahan.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1. **Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan dan memperkarya ilmu pengetahuan yang berguna untuk mengetahui pola asuh dan perilaku makan orangtua dengan *picky eating* pada anak usia prasekolah.

1. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat, menambah informasi dan pengetahuan untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan perkembangan anak, pola asuh dan perilaku makan orangtua dengan *picky eating* pada anak usia prasekolah.